Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan buku 'Brang! Breng! Brong!: Antologi Karya Musik Benyamin Sueb' dilatarbelakangi banyaknya masalah yang membayang-bayangi pelestarian arsip karya-karya musik Benyamin Sueb. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah belum adanya upaya pengelolaan arsip yang serius, dan belum adanya upaya lebih untuk mengkomunikasikan arsip tersebut kepada publik. Hal ini diperkuat oleh Rizal (2021), yang menyatakan kalau hingga hari ini masih banyak arsip dan dokumentasi karya beliau yang tercecer di berbagai tempat, dan masih jauh dari kata sempurna.

Berdasarkan wawancara dengan Tarigan (2021), founder dari Yayasan Irama Nusantara itu menyatakan kalaupun selama ini arsip karya-karya Benyamin ada, maka masalah selanjutnya adalah belum adanya usaha atau inisiatif serius untuk mengkomunikasikan atau mengenalkan kembali arsip-arsip karya Benyamin kepada khalayak publik. Ia melanjutkan, hal ini bisa dilihat dengan belum adanya media informasi yang komprehensif mengenai karya-karya musik beliau hingga kini.

Rizal (2021) menyatakan, kehebatan sosok Benyamin adalah bagaimana figurnya bisa memiliki dampak kultural yang luar biasa. Lewat seni, seorang Benyamin tidak hanya meraih kesuksesan komersil, namun bisa menjadi representasi, mematahkan stereotipe, sekaligus mengangkat karakter pola ekspresi Betawi ke ranah budaya pop nasional. Ia lalu melanjutkan, pelestarian warisan seorang Benyamin kini tidak bisa hanya berorientasi pada pelestarian namanya, namun harus bisa melestarikan kembali nilai-nilai karakter dan kreativitas yang yang membuat sosoknya begitu hebat. Maka, dengan belum adanya media informasi yang komprehensif mengenai karya musik beliau hingga kini, bukan tidak mungkin jika memori kolektif masyarakat akan sosok beliau akan perlahan

hilang, bersama dengan nilai-nilai yang beliau senantiasa angkat melalui karyanya.

Dalam perancangan buku ini, penulis melakukan serangkaian tahapan riset untuk mendapat data yang penulis gunakan sebagai acuan perancangan karya tugas akhir penulis. Rangkaian tersebut antara lain adalah tinjauan pustaka, survey, wawancara, dan studi eksisting. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis melanjutkan ke tahap analisis. Di tahap ini, penulis akan melakukan brainstorming dengan mengolah data yang sudah ada ke dalam bentuk mind-map. Dari mind-map ini, maka penulis akan mendapatkan keyword, big idea, dan konsep, yang penulis gunakan sebagai acuan perancangan buku ini.

Perancangan buku antologi karya musik Benyamin Sueb sebagai media adalah solusi yang penulis rasa tepat dalam menghadapi permasalahan yang penulis teliti. Dalam perancangan visual buku ini, acuan utama penulis adalah persona seorang Benyamin yang penulis berusaha representasikan dalam desain. Disini, penulis menghindari untuk sekedar merancang buku yang hanya mengenang sosoknya, karena penulis ingin persona dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya Benyamin bisa 'hidup' melalui visual yang penulis rancang. Dengan dirancangnya buku ini, masyarakat Indonesia khususnya mereka yang memiliki ketertarikan terhadap heritage musik lawas Indonesia atau kebudayaan Betawi bisa mempelajari karya-karya musik yang ditinggalkan seorang Benyamin. Harapannya, buku yang penulis rancang ini bisa menjadi salah satu sumber informasi yang komprehensif mengenai karya-karya beliau, dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian karya-karya Benyamin bagi generasi selanjutnya.

5.2. Saran

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya, dan memiliki corak ke khasan masing-masing di tiap daerahnya. Ketika seorang Benyamin Sueb muda mencoba meniti karir di dunia musik, peluang inilah yang dilihatnya dan kemudian sukses membawanya ke puncak kesuksesan komersil. Musik Benyamin adalah potret unik perpaduan antara pengaruh modern dengan sensibilitas Betawi. Dalam bermusik, Benyamin tidak pernah takut menerima

berbagai pengaruh musik yang berasal dari barat, narasi yang ia bawakan dalam lagunya pun merupakan fenomena yang sehari-hari dijumpai di Jakarta era itu. Uniknya, Benyamin selalu mengambil perspektif 'kampungan' atau perspektif seorang Betawi dalam menarasikan dan menyajikan karya-karyanya. Pola berkarya yang unik ini lah yang mengakibatkan karya seorang Benyamin bisa tetap mendapat peminat. Kemampuannya melihat berbagai fenomena budaya metropolitan melalui kacamata 'kampungan' atau 'lokalitas' adalah sebuah bentuk kecerdasan yang luar biasa dan patut dipelajari oleh siapa saja. Menurut penulis, menciptakan musik bukanlah satu-satunya cara untuk berkontribusi pada dunia musik. Sebagai seorang desainer grafis, salah satu peran yang bisa penulis ambil adalah sebagai desainer dari pustaka arsip musik yang bisa berkontribusi pada upaya pengarsipan musik Indonesia.

Setelah melalui proses pengerjaan karya tugas akhir, penulis mendapat beberapa saran yang bisa berguna bagi mahasiswa/i yang kedepannya ingin melakukan penelitian terhadap topik serupa. Pertama, ketika membahas sebuah tokoh pastikan angle autobiografi yang ingin dibahas memiliki landasan yang kuat. Kedua, konsep visual yang dipilih selain sesuai tema pembahasan, juga harus didasari dari data penelitian mengenai style visual yang cocok dengan audiens. Ketiga, pemilihan judul buku harus melalui pertimbangan yang matang karena merupakan elemen mewakilkan keseluruhan isi buku.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA